

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. untuk mengatur tata kehidupan baik yang berhubungan dengan Allah atau yang berhubungan dengan manusia. Khususnya yang beragama Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, sehingga agama perlu diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang diberikan dalam rangka memberikan pembinaan agama pada setiap individu adalah melalui jalur pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak yang terlahir dalam sebuah keluarga merupakan amanah dari Allah SWT. menjaga kelangsungan hidupnya dengan cara mendidik anak merupakan perwujudan dari tanggung jawab orang tua dalam membina generasi penerus yang berbudaya guna bagi agama, bangsa, dan negara.

Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memilih dan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya sebagaimana dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan, memperoleh informasi tentang

perkembangan pendidikan anaknya dan Orang tua dari anak wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.¹

Maka dalam hal ini orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Disebut pendidik pertama karena orang tua merupakan penanggung jawab pendidikan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap anak-anak pada masa selanjutnya. Melalui keluarga, anak mulai pertama kali bergaul dengan orang tuanya yang tanpa disadari mentransfer baik buruk perilaku mereka terhadap anak. Jika orang tua menanamkan pendidikan yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ)²

Hadis di atas menekankan, bahwa *fithrah* yang dibawa semenjak lahir bagi anak itu sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan. *Fithrah* itu sendiri tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yang mungkin dapat dimodifikasikan atau dapat diubah secara drastis manakala lingkungannya itu tidak memungkinkan menjadikannya menjadi lebih baik.³

Maka dalam hal ini tugas utama dari keluarga bagi pendidik anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat

¹UU RI. No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* serta UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), pasal 7 ayat 1 dan 2

² Imam Abi Husain Muslim Ibnu Al Hajaj Al Qusyairi An Nasaibury, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Al Fikr, tth), Jus-11, h. 556

³ Abdurrahman, Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*, Penerjemah, M. Arifin, Zainuddin (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 62

dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dan dari anggota keluarganya yang lain.⁴

Anak memang tidak selamanya berada di tengah-tengah orang tuanya, pengaruh dari luar lingkungan keluarga membawa kesan pada anak, namun pendidikan Islam yang ditanamkan orang tua tetap meninggalkan dasar yang paling dalam bagi pendidikannya, ini menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab yang dipikul orang tua memerlukan pemikiran dan perhatian yang besar, sebagaimana Allah SWT. berfirman pada Q.S At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Berdasarkan ayat di atas terkandung suatu pengertian mengenai kewajiban yang dipikulkan kepada orang tua yaitu orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan sebagai pelindung keluarga. Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya dalam bentuk pendidikan jasmani saja tetapi juga dalam Pendidikan rohani. Pendidikan rohani yang dimaksud di sini adalah pendidikan ibadah yang meliputi pendidikan shalat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Alquran, berdoa dan Menghormati orang tua.

Untuk menanamkan kebiasaan beribadah itu tidaklah mudah apabila tidak dimulai sejak kecil, di sini peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997), h. 38

sangatlah dibutuhkan sekali karena apabila tidak dibiasakan dari sejak kecil maka pada waktu sudah dewasa ia akan bermalas-malasan padahal itu adalah kewajiban kita sebagai hamba Allah dimana tujuan diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah SWT. pada Q.S. Az-Zariyat ayat 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Menurut Ash-Shiddieqy dalam tafsirnya bahwa manusia dan jin diperintahkan untuk beribadah, karena manusia dan jin itu sebagai makhluk yang mempunyai persediaan untuk beribadah, diberikan kepada mereka akal dan panca indra yang mendorong mereka kepada menyembah Allah.⁵

Ibadah itu hendaknya kita buktikan dalam kehidupan kita sehari-hari berupa melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Alquran, dzikir, dan menghormati orang tua.

Maka masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai ibadah seperti di atas dengan cara memberikan teladan, nasehat-nasehat dan latihan-latihan misalnya mengajaknya pergi shalat berjamaah ke mesjid kemudian mendatangi majelis-majelis ta'lim, mengajarnya berpuasa dengan bertahap, kemudian mengajarnya mengaji dan lain-lain.

Karena menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa kanak-kanak terutama ketika berusia 3 sampai 6 tahun seorang anak memiliki

⁵ Abdul Hayat, *Konsep-Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Fress, 2007). h. 40

pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya.⁶

Namun kenyataan di masyarakat sering ditemukan para orang tua yang masih kurang memperhatikan anak-anak mereka terutama dalam membiasakan beribadah seperti membiasakan shalat 5 waktu, berpuasa, bersedekah, membaca Alquran, menghormati orang tua dan berdoa. Karena tidak sedikit orang tua hanya menyerahkan pendidikan agama pada guru di sekolah atau pada guru mengaji di lingkungannya. Bahkan tidak jarang ada yang acuh tak acuh sama sekali terhadap pendidikan agama pada anak tersebut, di samping kenyataan adanya kalangan orang tua yang tidak melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Melihat hal ini bagaimana dengan anak yang dimilikinya yang akan mencontoh kehidupan keseharian orang tuanya.

Berkaitan dengan penanaman kebiasaan beribadah pada anak penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penanaman kebiasaan beribadah pada anak dikalangan keluarga petani karet yang ada di Desa Tanjungsari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru karena sebagai peninjauan awal, penulis melihat bahwa para petani yang ada di Desa Tanjungsari ini terlihat sangat sibuk dalam mencari nafkah baik dari pihak suami dan sebagian dari istri-istri mereka juga ikut membantu suaminya.

Penanaman kebiasaan beribadah pada anak dikalangan keluarga petani karet yang berada di masyarakat Desa Tanjungsari memang belumlah maksimal, hal ini

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, op.cit.* h. 44

terlihat dari fenomena adanya sebagian anak di Desa Tanjungsari yang kurang kesadarannya terhadap pengamalan agama terutama masalah ibadah seperti shalat lima waktu, berpuasa, membaca Alquran, bersedekah, berdoa dan menghormati orang tua. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya ketersediaan waktu bersama orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai subjek pendidikan keluarga, Dan juga kurangnya pengetahuan agama karena kebanyakan dari orang tua tidak lulus Sekolah Dasar dan pemahaman orang tua tentang pentingnya penanaman kebiasaan beribadah dalam keluarga sangat minim. Apalagi pada umumnya mereka berangkat bekerja setelah subuh, namun ada juga sebelum subuh, kemudian mereka kembali setelah dzuhur bahkan kadang sampai sore hari, kemudian malam hari karena bekerja seharian pasti kelelahan dan butuh istirahat untuk bekerja pada esok harinya, Melihat hal ini otomatis waktu untuk mendidik anak di rumah sangat kurang.

Berdasarkan realitas di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana orang tua menanamkan kebiasaan beribadah pada anak dikalangan keluarga petani karet, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: **PENANAMAN KEBIASAAN BERIBADAH PADA ANAK (Studi Terhadap 10 Keluarga Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru)**

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu ditegaskan sebagai berikut.

1. Penanaman dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Berasal dari kata tanam kemudian diimbui dengan awalan pe- dan akhiran an- yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan”.⁷
2. Kebiasaan beribadah yang dimaksud adalah membiasakan anak untuk melakukan ibadah yang sifatnya vertikal maupun horizontal atau yang langsung ditunjukkan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia yaitu tentang shalat, puasa, sedekah, membaca Alquran, berdoa dan menghormati orang tua.
3. Anak yang penulis maksud ialah anak yang berusia 6-12 tahun yang berada pada masa sekolah dasar dan anak kandung dari orangtua yang berprofesi sebagai petani karet.
4. Keluarga dalam kamus bahasa indonesia diartikan ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau sesuatu kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.⁸ Petani karet adalah orang yang mata pencaharian utamanya menyadap di perkebunan karet.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah suatu upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak yaitu shalat, puasa, membaca Alquran, berdoa, bersedekah, dan menghormati orang tua.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. 2, Ed. III, , h. 1134

⁸ *Ibid.*, h. 471.

C. Perumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman kebiasaan beribadah pada anak (Studi Terhadap 10 Keluarga Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru).
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kebiasaan beribadah pada anak (Studi Terhadap 10 Keluarga Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru).

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasar penulis memilih judul dalam penelitian ini, adalah:

1. Anak adalah karunia ilahi yang tak ternilai harganya, Anak juga amanah Allah SWT. untuk kedua orang tuanya, oleh sebab itu untuk menjaga amanah tersebut maka orang tua diberi tanggung jawab yang sangat besar yaitu mendidik anak-anaknya dengan baik, antara lain dengan jalan menanamkan kebiasaan beribadah pada anak sejak dini agar kelak anak itu menjadi orang yang saleh dan salehah, taat dan berbudi pekerti luhur.
2. Ibadah seperti shalat, puasa, berdoa, menghormati orang tua dan membaca Alquran harus ditanamkan kepada anak semenjak kecil sebab untuk membuat anak terbiasa melakukan ibadah tersebut memerlukan waktu yang lama dan merupakan suatu hal yang tidak mudah.
3. Mengingat begitu pentingnya penanaman kebiasaan beribadah dari orang tua kepada anak sejak dini maka dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam

lagi, apakah penanaman kebiasaan beribadah pada anak dikalangan keluarga petani karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru itu sudah terlaksana dengan baik atau tidak?

4. Keberadaan orang tua yang terlalu disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman kebiasaan beribadah pada anak (Studi Terhadap 10 Keluarga Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru).
2. Untuk mengatuhi faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman kebiasaan beribadah pada anak (Studi Terhadap 10 Keluarga Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru).

F. Signifikansi penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Sebagai bahan kajian dan renungan bagi orang tua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, karena hal ini akan menjadi bekal mereka untuk mengarungi kehidupan agar tidak terjerumus ke dalam lembah kesesatan.
2. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi penelitian selanjutnya agar lebih mendalam sehingga masalah ini dapat diatasi.

3. Memperluas wawasan bagi penulis

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian ke perpustakaan, ternyata telah ada hasil penelitian yang senada dengan penulis. Yang pertama yaitu skripsi oleh Nurkhalisa (2011) yang berjudul *penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga Muslim RT.4 Landasan Ulin Tengah* dan skripsi oleh Handi Ramadhani (2011) yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Aqidah di Kalangan Keluarga Nelayan di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut*. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Supaya lebih jelas tentang hal tersebut, penulis akan jabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain yang senada.

No	Aspek	Nurkhalisa (2011)	Handi Ramadhani (2011)	Fathul Mu'in (2012)
1	Judul Penelitian	penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga Muslim RT.4 Landasan Ulin Tengah	Penanaman Nilai-nilai Aqidah di Kalangan Keluarga Nelayan di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut	Penanaman Kebiasaan beribadah Pada Anak (Studi Terhadap 10 Keluarga Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru.
2	Tempat	Lingkungan Keluarga Muslim RT.4 Landasan Ulin Tengah	Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut	Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru
3	Analisis	Diskriptif Kualitatif	Diskriptif Kualitatif	Diskriptif Kualitatif
4	Subjek Penelitian	Orang Tua (ayah dan Ibu)	Orang Tua (ayah dan Ibu)	Orang Tua (ayah dan Ibu) dan Anak

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi masalah, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisikan pengertian Penanaman pembiasaan beribadah pada anak, ibadah menurut islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak, perkembangan keagamaan anak usia 6-12 tahun serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman kebiasaan beribadah pada anak yang dilakukan oleh keluarga petani karet.

Bab III Metode penelitian, meliputi objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.